



Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 3, No. 1, Maret 2024 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Alvan Hazhari¹, Maya Sih Hika Pamungkas²

¹Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatu Ulama Al Ghazali Cilacap

²Fakultas Teknik, Universitas Bestari

Email: AlvanHazhari2193@Gmail.com¹, hikapamungkas@gmail.com²

Abstract

This study aims to determine the effect of the jigsaw learning model on students' communication skills in the social studies subject for Class V SD Negeri Citerep, Walantaka District, Serang City. This research is a quantitative survey method. The research sample consisted of 28 students. The instrument used was a closed questionnaire to measure student responses to the jigsaw learning model and students' communication skills. The data analysis technique used is correlation analysis and regression analysis. The results of the correlation analysis obtained a correlation coefficient of 0.83. The results of regression analysis obtained a value of 55.66 and at a significant level of 5% or 0.05 it was 4.22. Because then H_0 rejected, with a correlation coefficient of 0.83, it can be concluded that there is a significant effect of the jigsaw learning model on students' communication skills in the social studies subject of Class V SD Negeri Citerep, Walantaka District, Serang City of 68.89%.

Keywords: Learning Model, Jigsaw, Communication Skills

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri Citerep Kec.Walantaka Kota Serang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode survei. Sampel penelitian berjumlah 28 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup untuk mengukur respon siswa terhadap model pembelajaran jigsaw dan kemampuan komunikasi siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dan analisis regresi. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,83. Hasil analisis regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 55,66 dan F_{tabel} pada taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,22. Karena F_{hitung} 55,66 > F_{tabel} 4,22 maka H_0 ditolak, dengan koefisien korelasi sebesar 0,83 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran jigsaw terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V Sd Negeri Citerep Kec.Walantaka Kota Serang sebesar 68,89 %.

Kata kunci : Model Pembelajaran, jigsaw, kemampuan komunikasi

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya maupun politik. Pada arus global, kita sementara bertantangan dengan arus globalisasi, peniadaan sekat-sekat ideologis politik, budaya, dan sebagainya.

Melalui pendidikan diharapkan dapat membentuk siswa menjadi peserta didik yang cerdas, bertanggung jawab, berkarakter. Serta peka akan kehidupan sosial. Proses pengajaran berperan penting di sekolah untuk menghasikan peserta didik yang berguna bagi negaranya. Dimana sekolah dasar sangatlah di butuhkan proses belajar yang ideal karna sekolah dasar merupakan pondasi peserta didik, jika pondasinya kuat untuk di masa yang akan datang akan tetap kokoh. Namun jika pondasinya kurang bagus atau kurang kekuatannya maka dimasa yang akan datang akan tubuh dengan cepat atau tak berguna.

Komunikasi sangatlah penting karena kecakapan komunikasi diperlukan di anak sekolah khususnya anak kelas tinggi untuk menuju tahap pendidikan berikutnya.

Untuk menjadikan peserta didik ikut serta aktif dan bisa mengkomunikasikan apa yang dipelajari dalam pembelajaran, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat guna memancing anak agar bisa aktif, mengerti, dan bisa mengkomunikasikan apa yang dipelajari dengan bahasa sendiri. untuk tercapainya hasil yang diharapkan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan, agar belajar peserta didik menjadi aktif, dan membuat peserta didik semakin semangat dalam belajar karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada SD Negeri Citerep pada tanggal 20 februari setelah berbincang dengan wali kelas V.a peneliti mendapatkan informasi bahwa kelas V dalam masalah komunikasi hanya menerima pelajaran dari guru saja kurang ada timbal balik antara siswa dan guru dan jika guru bertanya kepada siswa hanya aja satu atau dua siswa saja yang menjawab.

Penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat aktif mengeluarkan pendapat dan menemukan konsepnya sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen yang lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya (Kokom Komalasari, 2017). Sehingga suasana belajar yang ia dapat tidak mudah dilupakan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan proses pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota Serang?"

Sedangkan berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah "untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penerapan

model pembelajaran *jigsaw* terhadap komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota Serang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei, metode penelitian survei termasuk dalam metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017)

Metode survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang di ajukan kepada responden. Pada metode survei peneliti mengamati karakteristik ataupun hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti (Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, 2017).

Desain penelitian menggunakan paradigma sederhana, yakni paradigma yang terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Tahapan pada penelitian survei ini diawali dengan peneliti memberikan video pembelajaran yang berkaitan dengan model *jigsaw* lalu diberikan angket. Sedangkan target populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota Serang sejumlah 56 siswa. Sampel dipilih dengan teknik *simple random sampling*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data primer berupa angket tertutup untuk mengukur variabel model pembelajaran *jigsaw* maupun kemampuan komunikasi siswa sejumlah 10 butir sekunder berupa dokumentasi selama penelitian. Sedangkan teknik analisis data meliputi deskripsi data yang meliputi skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, varians, simpangan baku dan pengkategorian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan variabel Model Pembelajaran *jigsaw* diperoleh nilai tertinggi sebesar tertinggi sebesar 98, nilai terendah 76, mean 86, median 88, modus 89,5, varians 40 dan standar deviasi 6,3.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai maksimum sebesar 98 sedangkan nilai maksimum idealnya adalah 100. Nilai minimum sebesar 76 sedangkan nilai minimum idealnya adalah 20. Mean yang diperoleh sebesar 86 sedangkan mean idealnya adalah 60. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 6,3 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 13,3.

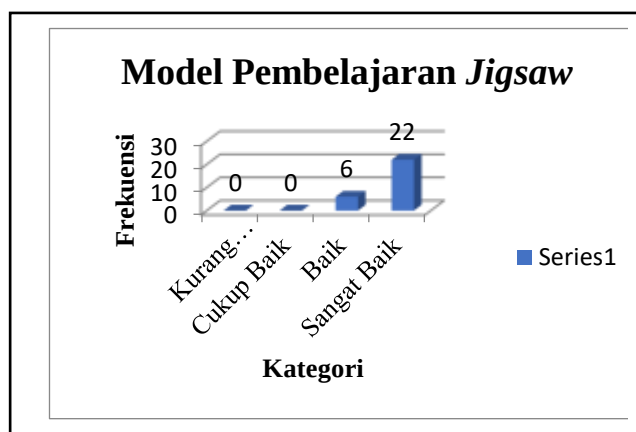
Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal tersebut maka dapat dilakukan pengkategorian variabel model pembelajaran *jigsaw*, dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kategori Dan Persentase Variabel Model Pembelajaran *Jigsaw*

N o	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
--------	----------	----------	-----------	------------

1	Kurang baik	$20 \leq X \leq 40,05$	0	0%
2	Cukup baik	$40,05 < X \leq 60$	0	0%
3	baik	$60 < X \leq 79,95$	6	21%
4	Sangat baik	$79,95 < X \leq 100$	22	79%
Total			28	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas maka dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1.

Diagram Batang Hasil Penelitian Variabel Model Pembelajaran *jigsaw*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kategori sangat baik. dengandiketahui jumlah sampel sebanyak 22 siswa dalam kategori sangat baik (79 %), 6 siswa dalam kategori baik (21 %), sedangkan 0 siswa dalam kategori cukup baik (0 %) dan 0 siswa dalam kategori kurang baik (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa siswa merespon model pembelajaran *jigsaw* kategori sangat baik karena dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak. Adapun yang tertinggi 96, skor terendah 68, mean sebesar 85, median 85,28, modus 84,37, varians 51,87, dan standar deviasi sebesar 7,2.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai maksimum sebesar 98 sedangkan nilai maksimum idealnya adalah 100. Nilai minimum sebesar 68 sedangkan nilai minimum idealnya adalah 20. Mean yang diperoleh sebesar 85 sedangkan mean idealnya adalah 60. Standar deviasi yang diperoleh sebesar 7,2 sedangkan standar deviasi idealnya adalah 13,3. Berdasarkan mean dan standar deviasi ideal tersebut maka dapat dilakukan pengkategorian variabel komunikasi IPS siswa, dalam tabel berikut ini:

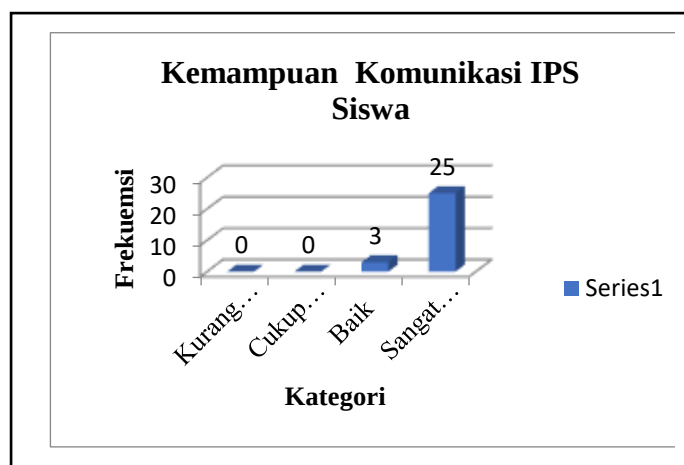
Tabel 2.

Kategori Dan Persentase Variabel Kemampuan Komunikasi Siswa

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Kurang baik	$0 \leq X \leq 24,95$	0	0%
2	Cukup baik	$24,95 < X \leq 50$	0	0%
3	Baik	$50 < X \leq 75,05$	3	11%
4	Sangat baik	$75,05 < X \leq 100$	25	89%

Total	28	100%
-------	----	------

Berdasarkan distribusi frekuensi diatas maka dapat digambarkan dalam diagram batang berikut :



Gambar 2.
Diagram Batang Hasil Penelitian
Variabel Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan komunikasi siswa dalam kategori sangat baik. dengan diketahui jumlah sampel sebanyak 25 siswa dalam kategori sangat baik (89 %), 3 siswa dalam kategori baik (11 %), sedangkan 0 siswa dalam kategori cukup baik (0 %) dan 0 siswa dalam kategori kurang baik (0 %). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi IPS siswa kelas V SD Negeri Citerep dalam kategori sangat baik karena dalam diagram tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

a. Uji Pra Syarat

Berdasarkan perhitungan dari hasil angket diperoleh $\chi^2_{hitung} = 5,15$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan " data atau sampel dari hasil angket model pembelajaran *jigsaw* berasal dari data yang berdistribusi normal". Selanjutnya angket kemampuan komunikasi siswa diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,27$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan disimpulkan data berasal dari data yang berdistribusi normal.

Hasil perhitungan linieritas menunjukkan $F_{hitung} = -1,21$. Untuk menguji linieritas peneliti membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang di peroleh dengan dk pembilang = $k - 2 = 11 - 2 = 9$ dan dk penyebut = $n - k = 28 - 11 = 17$ serta taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Setelah dilihat ada tabel F diketahui $F_{tabel} = 2,50$ dengan kriteria pengujian didasarkan pada kriteria Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data berpola tidak linier Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-1,21 < 2,50$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil survei berpola linier.

b. Uji Hipotesis

Analisis korelasi dilakukan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel. analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Dari hasil perhitungan data hasil survei diperoleh koefisien korelasi 0,83, dapat dilihat pada tabel menunjukkan bahwa koefisien

korelasi r berada pada interval 0,80 - 0,100 yang artinya memiliki korelasi atau hubungan sangat kuat.

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan persamaan regresi serta membuktikan signifikan atau tidak berdasarkan uji F . Dengan r sebesar 0,83, diketahui persamaan regresi $\hat{Y} = 1,58 + 0,98X$.

hasil perhitungan analisis regresi diperoleh $F_{hitung} = 57,66$ dan berdasarkan tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk_{Reg} [b | a] = k - 1$, dimana k menunjukkan jumlah variabel bebas dan terikat = $2 - 1 = 1$ dan $dk_{Res} = n - k = 28 - 2 = 26$ maka $F_{tabel} = 57,66$ didasarkan pada kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,66 > 4,22$) maka artinya signifikan.

Dengan koefisien korelasi 0,83 diperoleh koefisien determinasi sebesar 68,89%, sehingga variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 68,89%, sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa sebesar 68,89%, dan 31,11% dipengaruhi oleh faktor luar lain.

Pembahasan

Dengan selesainya pengujian hipotesis, kita bisa mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *jigsaw* terhadap kemampuan komunikasi siswa? Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui siswa sangat antusias dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* dalam belajar IPS. Hal ini didasarkan pada hasil pengkategorian data angket dimana diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 22 siswa dalam kategori sangat baik (79 %), 6 siswa dalam kategori baik (21 %), sedangkan 0 siswa dalam kategori cukup baik (0 %) dan 0 siswa dalam kategori kurang baik (0 %).

Hal ini menunjukkan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran *jigsaw* sangat baik, karena berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Selanjutnya hasil analisis deskriptif penelitian mengenai variabel kemampuan komunikasi siswa diketahui bahwa mayoritas siswa kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka, Kota Serang memiliki kemampuan komunikasi pada mata pelajaran IPS dalam kategori sangat baik. Hal ini didasarkan pada hasil pengkategorian data angket kemampuan komunikasi siswa dimana diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 25 siswa dalam kategori sangat baik (89 %), 3 siswa dalam kategori baik (11 %), sedangkan 0 siswa dalam kategori cukup baik (0 %) dan 0 siswa dalam kategori kurang baik (0 %).

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh sangat baik terhadap kemampuan komunikasi siswa, karena berdasarkan keterangan tersebut menunjukkan bahwa frekuensinya paling banyak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi siswa, hal tersebut dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi dan analisis regresi. Melalui analisis korelasi dapat diketahui besar koefisien korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat, hasil perhitungan diperoleh besar koefisien korelasi sebesar $r_{XY} = 0,83$. Besar $r_{XY} = 0,83$ termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya hasil perhitungan menggunakan analisis regresi sederhana, diketahui persamaan regresi dengan r sebesar 0,83, membentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 1,58 + 0,98X$. Selanjutnya hasil perhitungan uji signifikansi diketahui nilai F_{hitung} sebesar 57,66. dan $F_{tabel} = 4,22$ Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya signifikan

Dengan koefisien korelasi 0,83 diperoleh koefisien determinasi sebesar 68,89%, sehingga variabel X berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 68,89%, sisanya sebesar 31,11% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa Model Pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa, sehingga jika guru sering menggunakan Model Pembelajaran *jigsaw* maka ada kemungkinan kemampuan komunikasi siswa semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Model Pembelajaran *jigsaw* terhadap Terhadap Kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota Serang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r_{XY} = 0,83$ diperoleh koefisien determinasi sebesar 68,89 %. Jadi sisanya sebesar 31,11% adalah faktor variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Model Pembelajaran *jigsaw* terhadap Terhadap Kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota Serang. terlihat dengan fakta bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 57,66. Hasil tersebut dibandingkan dengan F_{tabel} berdasarkan tabel distribusi diperoleh $F_{tabel} = 4,22$ Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($57,66 > 4,22$) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Model Pembelajaran *jigsaw* Terhadap Kemampuan komunikasi siswa kelas V SD Negeri Citerep Kec. Walantaka Kota-Serang.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno Hamzah. (2011). *Profesi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendy, sujhana, Onong (2018). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Eka Lestari, Kurnia dan Ridwan Yudhanegara, Mochammad. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Muhamad, Arni. (2017). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mariningtyas, Nining. (2011). *Teori, Soal Dan Pembahasan Statistika*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Priansa, Juni, Donni. (2017). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna Latifah Jati. (2015). *Pengaruh Kekuatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Siropti Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang*. Skripsi PSGD. Universits Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan